



Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan

Isna Yusrina

TK YAA Bunayya, Kota Pekalongan

Article Info

Article history:

Received : 15 Juli 2021

Revised : 28 Agustus 2021

Accepted : 30 November 2021

Keywords:

tawhid-based education;
formation; spiritual character

ABSTRACT

In the era of digital technology that is growing rapidly, it is feared that it will have a negative impact on the development of the spiritual character of early childhood. Therefore we need an educational concept that can fortify children from these threats. One of the concepts that can be applied is monotheism-based education, this education is based on the teachings of the Islamic religion which unites Allah. The purpose of this study is to describe the implementation of the concept of monotheism-based education in Yaa Bunayya Kindergarten, Pekalongan City and its implications in the formation of children's spiritual character. This type of research is a case study research that uses a descriptive qualitative approach. The source of the data taken is in the form of purposive sampling with the research subjects consisting of the head of the kindergarten, employees, teachers and group A children aged 4-5 years in Yaa Bunayya Kindergarten, Pekalongan City. Collecting data by observation, interviews and documentation. Meanwhile, for data analysis using data reduction techniques by sorting the data, the findings are then analyzed and presented, then conclusions are drawn at the final stage. From the results of the study, it can be seen that the application of monotheism-based education plays an important role in the formation of the spiritual character of early childhood through exemplary, inculcating concepts and integrative learning which is carried out in Yaa Bunayya Kindergarten, Pekalongan City.

(*) **Corresponding Author:** ummiearsyilla@gmail.com

How to Cite: Yusrina, I. (2021). Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3): 204-211.

PENDAHULUAN

Problematika yang dihadapi pada era digital ini sangatlah kompleks, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dikhawatirkan akan memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak apabila kita tidak mampu mengontrolnya (Hendayani, 2019). Di sinilah peran orang tua dan guru untuk membentengi mereka dengan aqidah yang benar dan kuat. Dalam diri anak-anak harus ditanamkan konsep yang kuat dan kokoh tentang aqidah bertauhid.

Tauhid merupakan doktrin pokok dalam agama Islam yang berisikan tentang ajaran mengesakan Allah. Semua sumber kehidupan bermuara pada ajaran tauhid ini. Jadi bisa dikatakan bahwa sendi-sendi kehidupan manusia harus berpondasi satu yaitu pada ajaran tauhid (Majid, 2011). Oleh karena itu pendidikan berbasis tauhid sangat dibutuhkan untuk dijadikan sarana yang tepat dalam membangun benteng pertahanan yang kokoh pada anak-anak sejak dini. Hal ini selaras dengan nilai fitrah seorang anak di hadapan Sang Pencipta. Fitrah sebagai suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia tercipta dari sifat dasar yang baik dan kuat, mau tunduk kepada Allah dan mampu menghindari perbuatan yang tidak bermoral serta menjalani kehidupan secara benar. Fitrah dapat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan bawaan alamiah terhadap yang baik dan ketundukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Q.S. al Rum (30) ayat 28 dan 29, Islam dapat juga disebut sebagai agama fitrah, karena Islam selaras dengan sifat dasar manusia sejak lahir. Anak manusia terlahir dalam kondisi fitrah dan mereka adalah pribadi yang unik (Khairi, 2018).



Sejak dini watak, kepribadian dan karakter anak sudah mulai terbentuk. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan Islam sejak dini (Hasnawati, 2019). Selain itu masalah yang sering kita temui dalam pendidikan anak adalah masih terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh orangtua untuk menanamkan karakter spiritual pada anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Terkadang karena kurangnya pengawasan orangtua anak mengalami kendala-kendala dalam memprioritaskan diri dalam kehidupannya. Peran orangtua sebagai contoh teladan utama bagi anak-anak sangatlah penting, apalagi pada usia dini (Kasyidi, 2013). Anak usia dini membangun kepercayaan dirinya atas sikap dan perilaku dengan meniru apa yang dia lihat dan dia dengar. Peran guru di sekolah juga menempati posisi yang sama ketika mereka berinteraksi dengan anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Wahyuni & Putra, 2020).

Berbagai kegiatan pembelajaran dapat menjadi satu titik tolak yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan terutama penanaman karakter kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis tauhid merupakan pembelajaran dimana kegiatan pengelolaan pembelajaran dilandaskan pada konsep Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka pengalaman belajar peserta didik akan dapat membangun konsep diri dalam mengenal Tuhan di kehidupannya (Qorih et al., 2018). Kebutuhan pendidikan anak dari masa ke masa selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Astuti & Munastiwi, 2019). Konsep pembelajaran dan kurikulum yang ditawarkan oleh setiap lembaga pendidikan semakin beragam, hal ini menggambarkan bahwa antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lain memiliki ciri khas tersendiri, yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut (Marfiyanto, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlunya bagi kita untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan berbasis tauhid dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan konsep pendidikan berbasis tauhid beserta implikasinya dalam pembentukan karakter spiritual anak di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendeskripsikan penerapan konsep pendidikan berbasis tauhid dan implikasinya yang ada di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan dalam pembentukan karakter spiritual anak secara mendalam dan terperinci. Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Untuk subjek penelitian terdiri dari kepala TK, karyawan, guru dan anak usia 4 – 5 tahun di kelompok A1 TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan di kampus TK Yaa Bunayya Jl. Jenggala no. 135 Gama Permai Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi pada peserta didik dan pedoman wawancara untuk guru dan karyawan. Teknik analisis data dilakukan mulai dari awal peneliti melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan lalu memilah setiap data sesuai pola serta memberikan kode pada tiap hasil temuan penelitian, selanjutnya adalah penyajian data sesuai pola penelitian. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan pada masing-masing temuan. Menurut (Marfiyanto, 2017) agar penelitian ini memiliki keabsahan data, maka peneliti melakukan proses validitas data, dengan menerapkan Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Visi Taman kanak-kanak (TK) Yaa Bunayya Kota Pekalongan adalah mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, hebat, kuat dan pemberani. Kelompok taman kanak-kanak (TK) ini merupakan salah satu pelayanan pendidikan di sekolah Integral Hidayatullah Pendidikan Anak Usia Dini Yaa Bunayya pada kelompok usia 4 – 6 tahun. Dan berada di bawah naungan Yayasan Sabilillah Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Pekalongan. Dengan organisasi induknya yaitu organisasi kemasyarakatan yang berbasis kader Hidayatullah. Pada saat ini telah berkembang PAUD dibawah binaan Ormas Hidayatullah kurang lebih berjumlah 205 unit yang telah tercatat di seluruh wilayah Indonesia. Ada beberapa kampus induk dan kampus utama serta beberapa kampus yang dikelola Pengurus wilayah atau daerah. Pada garis pokoknya setiap kampus yang berada di bawah binaan ormas ini akan menerapkan sistem yang sama dalam kurikulum pengajarannya, yaitu berdasarkan sistem nuzulnya wahyu (SNW). Tahapan pengajaran SNW didasarkan pada tahapan turunnya wahyu Al Qur'an kepada Rosulullah SAW yang dimulai pada QS. Al Alaq 1-5, al Qolam, al Muzamil, al Mudatsir dan al Fatihah.

Perwujudan dari Sistem Nuzulnya Wahyu (SNW) di lembaga pendidikan Hidayatullah adalah tersusunnya kurikulum integral berbasis tauhid yang bersifat Islamiyah, Ilmiah dan Alamiyah berdasarkan urutan tahap turunnya wahyu. Di dalam SNW juga dijelaskan fase-fase kehidupan Rosulullah SAW mulai dari masa sebelum dan sesudah kelahiran beliau, masa kanak-kanak, masa remaja, masa pernikahan, masa sebelum dan sesudah kerosulan, masa hijrah ke madinah hingga beliau wafat. Semua dijelaskan secara terperinci baik dari segi bahasa maupun maknanya. Kemudian kurikulum ini dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran secara integral yang dipadukan dengan kurikulum anak usia dini dari Kemendikbud. Ada enam aspek pengembangan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni anak dikembangkan dengan menggunakan sistem integral

Tauhid adalah sebuah nilai sentral tertinggi dari ideologi Islam. Aktualisasi nilai-nilai tauhid merupakan manifestasi dari kesadaran bertauhid dan kebangkitan semangat cita-cita berQur'an sebagai bentuk pengembangan pribadi seorang muslim (lihat Gambar 1.). Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid merupakan motto pendidikan yang mendasar dari ormas Hidayatullah. Pendidikan ini bertujuan menanamkan keyakinan beragama dan pembentukan manusia Islam seutuhnya, yang cinta dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Itulah yang disebut dengan Insan kamil. Di sini peranan hati manusia menjadi sangat penting dan utama, serta menjadi tumpuan sebuah nilai. Semua yang dilakukan harus berdasarkan dari niat tulus yang berasal dari hati. Sebagaimana hadits Rosul SAW, bahwa setiap amal itu tergantung pada niatnya. Oleh karena itu sikap dan perilaku pribadi seorang mukmin merupakan cerminan dari hatinya. Apabila hatinya baik maka sikap dan perilakunya akan baik. Begitu pula sebaliknya jika hatinya buruk maka sikap dan perilaku yang terwujud akan buruk pula. Pendidikan berbasis tauhid ini berakar pada al Qur'an dan sunnah.

Pada masa keemasan (golden age) ini anak usia dini sangat membutuhkan figur yang sangat dominan untuk dijadikan idola atau panutan. Oleh karena pada tahap kedua ada slogan pendidikan dalam sekolah ini yaitu mendidik dengan keteladanan. Landasan utama dalam menetapkan program ini yaitu adanya ayat al Qur'an (Q.S) Al Ahzab: 21 yang menyatakan bahwa Rosulullah telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai sumber teladan utama bagi umat manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S al Qalam ayat 4 yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dinyatakan sebagai pribadi yang mempunyai akhlak yang agung atau terpuji.

Di sekolah guru menjadi pusat teladan (model) bagi siswanya. Oleh karena itu dalam mewujudkannya perlu adanya program peningkatan sumber daya manusia (SDM) pendidikan yang berkualitas baik dari segi keimanan dan ketaqwaan ataupun dari segi keilmuan. Program yang dirancang untuk guru dan karyawan (lihat tabel 1.) yaitu program halaqoh untuk guru dan karyawan, pelaporan GNH, pelatihan dan workshop pengembangan diri, seminar pembinaan karakter bersama para ahli dan kegiatan rihtah (taddabur alam, studi banding, darma wisata, dll).



Dan program untuk siswa (lihat tabel 2.) yaitu Pertama program pembinaan akhlakul karimah melalui pendidikan keteladanan, ini merupakan program pembiasaan bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dalam mempraktekkan akhlak Rosulullah SAW dan guru menjadi sentral model dalam pelaksanaannya. Kedua dengan Penanaman konsep ketauhidan dilaksanakan melalui kegiatan membaca (beriqra’) al Qur’an dan hadits, mengenal berbagai macam ciptaan Allah SWT dimuka bumi ini, sirrah nabawiyah, kisah teladan nabi dan rosul serta para sahabat. Yang disajikan melalui pembelajaran yang integratif.

Makna integral artinya setiap komponen yang ada disekolah menyatu menjadi satu membentuk sebuah bangunan, yang di dalamnya ada guru, peserta didik, materi, proses dan lingkungan yang kesemuanya saling mendukung. Unsur kurikulum integral berbasis tauhid ini terdiri dari: komponen keilmuan, ranah belajar yang meliputi: ruhiyyah, aqliyah dan jismiyah dan out put dengan terbentuknya insan kamil berkepribadian Islam, memiliki mental spiritual yang kokoh, menguasai agama, iptek, profesional dan terampil. Sehingga dengan pembelajaran ini diharapkan akan mampu membentuk karakter spiritual anak sebagai pribadi yang positif dan tangguh, percaya diri, hebat, kuat, pemberani dan berakhlakul karimah.

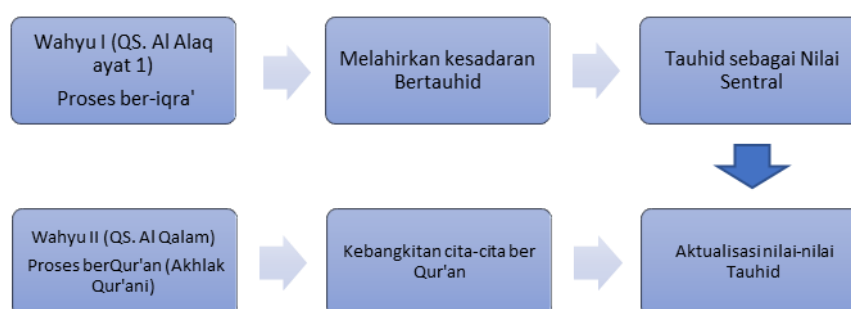
Tabel 1. Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Untuk Guru Dan Karyawan

No	Program Pembinaan	Pelaksanaan	Penilaian Kinerja Guru/Karyawan
1	Halaqoh guru dan karyawan	Ada 2 halaqoh, yaitu halaqoh kelompok kecil yang terdiri dari 7-9 orang guru atau karyawan dan ada halaqoh gabungan kelompok kecil yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali.	Adanya peningkatan pengembangan pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa dalam beribadah dan berperilaku sehari-hari
2	Pelaksanaan Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH)	Pelaporan GNH dilaksanakan setiap hari pada group wa kelompok halaqohnya	Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH) merupakan gerakan nasional Ormas Hidayatullah dalam rangka pembinaan kadernya di seluruh nusantara
3	Pelatihan dan workshop keprofesionalan guru	Jenis pelatihan dan workshop ini dilaksanakan dengan mengikuti jadwal kedinasan baik dari lembaga internal maupun eksternal	Dengan mengikuti berbagai macam pelatihan dan workshop dapat melatih dan menambah keilmuan guru dan karyawan serta sebagai peningkatan kemampuan sosial.
4	Pembinaan karakter (Training Aqidah, Marhalah ‘ula, dll)	Pembinaan karakter atau training aqidah yang berjenjang ini merupakan program pokok dari organisasi induk yang berbasis kader sebagai lahan untuk menanamkan ketauhidan pada setiap insan di dalamnya.	Pembinaan ini mampu menguatkan konsep aqidah guru dan karyawan dalam menerapkan pendidikan berbasis tauhid di sekolah
5	Rihlah (Taddabur alam, Studi banding, Darma wisata, dll)	Dilaksanakan setiap akhir semester sebagai wadah untuk bermuhasabah diri dan mengevaluasi kinerja guru dan karyawan selama satu semester.	Dapat memberikan solusi yang nyata terhadap yang masalah-masalah yang ada selama satu semester untuk dijadikan bahan evaluasi dalam memperbaiki kinerja guru dan karyawan pada semester yang akan datang.



Tabel 2. Program Pendidikan Berbasis Tauhid Yang Diterapkan Pada Peserta Didik

No	Program Pendidikan	Pelaksanaan	Evaluasi Hasil Belajar
1	Pendidikan Keteladanan	Ini merupakan program pembiasaan bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dalam rangka menteladani akhlak Rosulullah SAW dan guru menjadi sentral model dalam pelaksanaannya.	Anak dapat membiasakan diri bersikap dan berbuat baik dalam menteladani akhlak Rosulullah SAW dalam kegiatan pembelajaran dengan bimbingan dan motivasi dari guru
2	Penanaman Konsep	Konsep ketauhidan dilaksanakan melalui kegiatan membaca (beriqra') al Qur'an dan hadits, mengenal berbagai macam ciptaan Allah SWT dimuka bumi ini, sirrah nabawiyah, kisah teladan nabi dan rosul serta para sahabat.	Anak diajak untuk belajar lebih mendalam, bukan hanya sekedar membaca teksnya saja tetapi mengetahui secara kontekstual materi yang disampaikan, sehingga anak dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya
3	Pembelajaran yang integral	Memadukan kegiatan pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan teknologi yang bersifat Islamiyah, Ilmiah dan Alamiyah	Anak dapat berkembang menjadi insan kamil, memiliki karakter spiritual yang kokoh, menguasai agama, iptek, profesional dan terampil



Gambar 1. Aktualisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Pribadi Muslim

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat ditemukan beberapa bentuk pola pengajaran yang saling berhubungan antara konsep pendidikan berbasis tauhid dengan pembentukan karakter spiritual anak. Suatu lembaga pendidikan dapat diibaratkan seperti satu tubuh, yang antara satu bagian dengan bagian yang lain membentuk satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat berdiri sendiri. Kepala sekolah, karyawan, guru dan anak peserta didik adalah unsur yang ada di dalamnya. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Guru sebagai komponen utama berperan aktif untuk mengubah kondisi pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif dan memotivasi peserta didik (Utomo & DARWATI, 2020). Dalam penerapan pendidikan berbasis tauhid di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan, guru berperan sebagai sentral model atau contoh teladan bagi peserta didiknya, hal ini selaras dengan pendapat bahwa seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik dan berkontribusi lebih aktif di dalamnya (Wardani, 2010). Guru tidak hanya sekedar mengajar dan mendidik tetapi juga mampu berperan sebagai seorang fasilitator dan motivator bagi peserta didik di sekolah.

Untuk memperluas pengetahuan anak dan menggali pemahaman yang lebih dalam perlu adanya suatu metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Penanaman konsep pada anak usia dini merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di TK Yaa Bunayya untuk menguatkan pemahaman anak mengenai konsep ketauhidan. Inti dari ketauhidan ini yaitu



mengesakan dan mengagungkan Allah SWT (Marfiyanto, 2017). Pada penanaman konsep ini ada beberapa poin kegiatan pokok yang dilaksanakan yaitu membaca (beriqra') al Qur'an dan hadits, disini anak tidak hanya sekedar diajarkan membaca atau menghafal ayat al Qur'an dan hadits tetapi anak juga diarahkan agar mengetahui arti serta makna yang terkandung didalamnya. Membaca sirrah nabawi atau perjalanan kehidupan Rosulullah SAW juga termasuk kegiatan pada penanaman konsep, anak diperkenalkan lebih dalam siapakah sosok Nabi Muhammad SAW secara nyata dalam kisah tersebut, yang disajikan secara urut sesuai tahapannya. Setiap fase dijelaskan peristiwa dan hikmahnya secara terperinci, contohnya seperti: Fase-fase pra wahyu yaitu ada fase Yatim yang mengandung hikmah; fitrahnya terjaga dan tidak sombong, fase Mengembara mengandung hikmah; peduli, rendah hati dan shiddiq (benar), fase Berdagang mengandung hikmah; jujur dan amanah, fase Berkeluarga mengandung hikmah; tabligh dan fathanah, fase Ber-Gua Hira mengandung hikmah; kebersihan hati dan persiapan menerima wahyu. Itulah beberapa poin penting dari pengajaran membaca sirrah nabawi dalam pembentukan karakter spiritual anak (Hannan, et.al, 2018). Dengan demikian maka anak-anak dapat mengambil hikmah dan suri teladan yang baik dari Rosulullah SAW.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dilaksanakan secara intergral atau terpadu yaitu dengan menggabungkan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan teknologi yang bersifat Islamiah, ilmiah dan alamiah. Islamiah artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan al Qur'an dan as Sunnah sesuai tahap perkembangan anak pada 6 aspek pengembangan anak usia dini (Nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni dan sosial emosional). Menurut Kurnia dalam (Lia & Khotimah, 2020) pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang arahnya ditujukan pada prinsip kurikulum yang mencakup semua aspek perkembangan peserta didik baik dalam intelektual, moral, dan spiritualnya secara menyeluruh dan tidak terpisahkan. Di dalam pendidikan berbasis tauhid setiap tema pembelajaran selalu dikaitkan dengan dalil aqli atau dalil naqli yang mendukung sehingga anak mengetahui dengan jelas apa yang ia pelajari tak lepas dari hukum dan ilmu Allah SWT. Misalkan seperti tema diri sendiri, maka ayat yang mendukung adalah ayat tentang Penciptaan manusia (Q.S. al Alaq:1-2). Dengan demikian maka kurikulum integral berbasis tauhid ini adalah seperangkat perencanaan belajar mengajar PAUD yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah, yang terintegrasi dalam tiga komponen materi pendidikan utama yang sekaligus menjadi karakteristik khas, yaitu; (1) Ilmu pengetahuan Islam, (2) Ilmu pengetahuan umum (3) Ilmu ketrampilan yang disampaikan sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak.

Anak adalah seorang peneliti yang ulung. Rasa ingin tahunya yang sangat besar memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu yang ia temui, oleh karena itu kita harus memberikan stimulasi yang tepat dan membiasakan anak agar mampu bersikap ilmiah. Nilai karakter ilmiah yang perlu dikembangkan antara lain: jujur, objektif, berpikir kritis, terbuka, disiplin, tekun, rendah hati dan menghargai orang lain. Dengan bersikap ilmiah kita dapat membentuk karakter spiritual anak sejak dini. Sedang pembelajaran yang bersifat alamiah maksudnya bahwa pembelajaran yang dilakukan mengajak anak-anak kembali ke alam. Seperti yang kita ketahui bahwa anak dilahirkan ke dunia ini dari rahim ibu dalam kondisi fitrah, oleh sebab itu pendidikan integral yang bersifat alamiah sangat tepat bagi perkembangan anak usia dini. Menurut (Khairi, 2018) fitrah merupakan segala tingkah laku dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seorang anak. Sedangkan menurut (Billah, 2016) fitrah dapat juga diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak.

Model pembelajaran yang sesuai dengan fitrah anak adalah model sentra, karena model ini banyak melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan alam semesta sehingga dapat mudah mengenalkan secara langsung siapa Pencipta alam ini yaitu Allah SWT kepada anak. Melalui kegiatan sentra potensi dasar yang dimiliki anak juga dapat dikembangkan secara optimal. Ada beberapa sentra yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan, yaitu sentra balok, sentra persiapan, sentra kreasi, sentra main peran, sentra imtaq (ibadah) dan sentra eksplorasi alam. Model pembelajaran sentra memberikan pembelajaran terpadu dimana anak dapat memahami konsep secara utuh sehingga



pemahaman pengetahuan yang meluas dan mendalam dapat dimiliki oleh anak (Lia & Khotimah, 2020)

Kurikulum integral berbasis tauhid yang bersifat Islamiah, ilmiah dan alamiah ini dapat membentuk karakter spiritual anak yang berkepribadian Islami, mampu mencintai dan menteladani Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, memiliki mental spiritual yang kokoh, berani, mandiri, peduli dengan sesama, menghargai orang lain, menguasai agama, ilmu pengetahuan, profesional dan terampil.

PENUTUP

Kemajuan teknologi di era digital ini tentunya tidak hanya berpengaruh positif akan tetapi juga bisa berdampak negatif. Terutama pada perkembangan anak usia dini, dimana pada usia ini anak-anak masih dalam tahap yang sangat peka, ia akan mudah menerima dan meniru yang menarik perhatiannya. Oleh karena itu kita membutuhkan suatu konsep yang dapat memberikan kekuatan untuk membangun benteng pertahanan yang kokoh pada diri anak usia dini. Pendidikan berbasis tauhid merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menguatkan benteng pertahanan anak di masa sekarang ini. Pendidikan ini berimbang pada kesadaran diri anak dalam mengenal diri dan Tuhannya. Dia sadar sepenuhnya sebagai makhluk dan wajib taat dalam kesatuan konsep Tauhid yang berakar dari al-Qur'an dan as Sunnah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan berbasis tauhid terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini melalui pendidikan keteladanan, penanaman konsep dan pembelajaran yang integratif yang dilaksanakan di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan.

Kunci dari pembentukan karakter spiritual anak melalui penerapan kurikulum pendidikan berbasis tauhid ini adalah Membaca (ber-Iqra') seperti yang tercantum di dalam QS. al Alaq:1 yang merupakan nilai sentral dari tauhid yang teraktualisasi melalui proses ber-Qur'an. Terdapat 3 unsur dalam ber-Iqra' yaitu indera, akal dan hati. Sehingga dengan demikian ketiga unsur tersebut akan mengarahkan kepada al Haq (Kebenaran mutlak). Pembentukan karakter spiritual anak memerlukan ketiga unsur dalam ber-Iqra' tersebut, karena indera, akal dan hati dapat mengendalikan tingkah laku sikap perbuatan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus Paud Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1011>
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243–272. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.
- Hasnawati, H. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 2(2), 19–29.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hannan, H., Sumadiana, A., Hasyim, s., Fuad, N., & usman, S. (2018). *50 JADWAL BAYANI HALAQAH ULA*. Jakarta, DKI jakarta, Indonesia: Departemen Perkaderan Hidaayatullah.
- Kasyidi, M. F. (2013). *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. ejournal.iaii.ac.id
- Lia, N. F. A., & Khotimah, D. S. (2020). Integrative Learning Based on Tauhid for Early Childhood. *Jurnal Lentera Anak*, 01(01), 63–80.
- Majid, A. (2011). Pendidikan Berbasis Ketuhanan. *Bandung: CV Maulana Media Grafika*.



- Marfiyanto, T. (2017). *Ideologi pendidikan Islam di sekolah integral berbasis tauhid Luqman al Hakim Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/19834/>
- Qorihah, U. M., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188–197. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p188>
- Utomo, H., & DARWATI, A. I. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kekayaan Sumber Energi *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(1), 11–14. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/31004>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. November, 8–10.